

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Bagi suatu bangsa yang ingin maju, pendidikan harus dipandang mutlak sebagai sebuah kebutuhan, yang sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Suatu pendidikan dapat dipandang bermutu dan diukur dari kedudukan untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian. Maka dari itu perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang, dan menantang bagi siswa sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai bakat dan kemampuannya.

Upaya untuk mengembangkan potensi siswa salah satunya adalah dengan belajar. Menurut Aunurrahman (2012: 97) belajar adalah aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan menurut Aunurrahman (2012: 99) belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Menciptakan sistem pembelajaran yang kreatif. Kreatifitas dalam pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran yang kreatif yaitu lebih menekankan kepada metode atau pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga diperoleh pembelajaran yang kreatif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Mitahul jannah Banyuasin, proses kegiatan belajar mengajar masih bersifat *teacher centered* yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa tidak terlibat aktif dan cenderung pasif menurut Amir, M. Taufiq (2013: 3). Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal tersebut terlihat ketika guru mulai menjelaskan materi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tidak diberikan model pembelajaran lain, siswa juga diminta untuk memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Selama pembelajaran berlangsung siswa tidak berperan aktif. Hal itu mempengaruhi hasil belajar siswa saat mengerjakan tugas mendapat hasil yang tidak optimal. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu faktor penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif dan tidak adanya media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 11) “Pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari dua aspek, yaitu belajar tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh siswa, serta mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran“. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, interaksi tersebut harus terjalin sebaik mungkin untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Guru harus dapat menyesuaikan antara bahan ajar dengan model pembelajaran agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal salah satunya adalah model pembelajaran *problem based learning*.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk di jadikan sebagai model pembelajaran yang akan di teliti dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa. Hal ini yang mendasari penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Muatan IPA Materi Morfologi Tumbuhan Kelas IV di Miftahul Jannah Banyuasin”**.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **a) Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka yang diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kurangnya penerapan model pembelajaran yang menggunakan *problem based learning*
- 2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi Morfologi Tumbuhan masih tergolong rendah rendah
- 3) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).

### **b) Pembatasan Lingkup Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka yang pembatasan lingkup masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *problem based learning*.
2. Mata pelajaran yang digunakan adalah pada mata pelajaran IPA materi morfologi tumbuhan tema 3 peduli terhadap makhluk hidup Subtema 1 hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku

3. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Miftahul Jannah Banyuasin

**c) Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar (IPA) materi morfologi tumbuhan siswa pada kelas IV Miftahul Jannah Banyuasin?.

**1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa muatan IPA tentang morfologi tumbuhan kelas IV di Miftahul Jannah Banyuasin.

**1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian dari tujuan penelitian diatas, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dalam melakukan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa muatan IPA materi morfologi tumbuhan pada kelas IV di Miftahul Jannah Banyuasin..

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya saat penelitian dilakukan. Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

- a) Bagi Guru membantu untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dengan pemilihan model-model pembelajaran yang sesuai dengan siswa dan materi, terutama pembelajaran IPA. menjadi alternatif bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru dan dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang dilihat dan dialami oleh siswa.
- b) Bagi Siswa menerima pengalaman belajar yang bervariasi sehingga siswa dapat lebih tertarik dan senang mengikuti pembelajaran IPA.
- c) Bagi Sekolah menumbuhkan kerja sama antar guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran IPA di miftahul jannah Banyuasin. Menjadi acuan dari rekomendasi dalam perbaikan pembelajaran dan menetapkan kebijakan-kebijakan sekolah, terutama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.
- d) Bagi peneliti selanjutnya sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi penelitian yang objek permasalahannya sejenis.